

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Secara umum, anak yatim memiliki kondisi psikis seperti anak-anak yang lain. Mereka senang bermain, bergurau, dan bercerita dengan teman-temannya. Namun, anak yatim berbeda dengan anak-anak lain, mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari seorang ayah. Ketika mereka mempunyai permasalahan dengan teman-temannya, mereka hanya bisa bercerita kepada orang terdekat yaitu seorang ibu.

Realitas lain di tengah masyarakat menunjukkan bahwa anak yatim yang tidak mendapatkan perhatian, mereka memiliki kepribadian yang labil dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka harus kuat dengan hinaan dari teman-temannya. Inilah diantara penyebab yang dapat menghambat kemajuan pada dirinya. Rasa kurang percaya diri merupakan masalah yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan selalu merasa tidak mampu melakukan sesuatu seperti teman-temannya, merasa malu dan takut yang berlebihan serta menjauh dari pergaulan sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut.

Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri mampu menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia melakukan kesalahan. Orang yang percaya

diri tidak takut mengungkapkan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi pergaulan di masyarakat dan menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Namun saat ini banyak sistem pelayanan yang dilaksanakan dalam panti asuhan. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi, adanya pembinaan dan pengembangan potensi anak-anak terlantar, sehingga mereka diharapkan mampu bersaing dan bertahan di dalam masyarakat. Potensi atau kemampuan yang ada dalam pribadi anak-anak tersebut sangat besar untuk dapat dijadikan modal dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Dalam sebuah pembelajaran orang tua yang sangat berpengaruh dalam perkembangan. Oleh karena itu, orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia dan sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.

Perkembangan panti asuhan di Indonesia saat ini cukup dinamis sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki masa depan anak-anak terlantar di era globalisasi. Tetapi masuk ke panti asuhan bukan pilihan yang tepat untuk mereka karena tidak semua anak berminat untuk tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan asrama. Karena tidak semua lingkungan asrama memberikan kenyamanan dan keamanan seperti tinggal di rumah sendiri. Berbagai kasus kekerasan anak yang terjadi selama ini juga dilakukan di panti asuhan, meskipun begitu tidak selamanya pendidikan di panti asuhan itu salah.

Rasa percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkan dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian

orang lain dan bagaimana kita menilai diri sendiri, sama seperti orang lain menilai kita. Sehingga kita akan mampu menghadapi situasi apapun.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang baik sehingga terciptanya suatu keberanian, keterampilan yang baik melalui kegiatan bimbingan konseling islami. Dengan cara ini anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, manusia dan alam semesta sebagai menifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah. (Hallen, 2005: 16-17)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian terkait dengan Bimbingan Konseling Islami upaya untuk Meningkatkan rasa percaya diri Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan al-Kasyaf. Yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Yatim dan Dhuafa melalui Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Al-Kasyaf Bandung”**

Dengan Bimbingan dan konseling islam dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri. Sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan seperti belajar berdakwah, latihan menulis, bersosialisasi di masyarakat, dan kegiatan yang lainnya sehingga rasa percaya diri mereka bagus.

## **B. Rumusan Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti maka identifikasi penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program bimbingan konseling islam di yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam di Yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf?
3. Bagaimana hasil bimbingan konseling islam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa di Yayasan al-Kasyaf?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan konseling islam di yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling islam di Yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan konseling islam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa di Yayasan al-Kasyaf.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan teoritis**

Secara teoretis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang bimbingan konseling dan dapat juga dijadikan sebagai bahan tambahan informasi untuk peneliti lainnya dalam penelitian yang berkenaan dengan bimbingan konseling islami upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa al-Kasyaf.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini akan berguna bagi para pembimbing, khususnya di Yayasan al-Kasyaf sebagai bahan tambahan informasi mengenai bimbingan konseling islami upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan untuk peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai bimbingan konseling islami upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian Pertama, Eko Setyo Budi 2011. Dengan judul “Upaya Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak Dipanti Asuhan Jaka Tinggi Kec. Sayung Kab.Demak”, menunjukkan faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang dialami klien yaitu pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman dari orang lain, adanya pengaruh dari orang lain, pola asuh, figur otoritas memberikan individu kesempatan untuk mencoba sesuatu, tidak diejek, adanya lingkungan

keluarga, sekolah dan masyarakat. untuk memberikan dorongan dalam perkembangan rasa percaya diri pada individu dan juga adanya rasa cinta, rasa aman. Sedangkan gejala dari psikis yang timbul pada diri klien antara lain menangis, sedih, cemas, merasa ketakutan, merasa malu, menarik diri dari pergaulan, bingung, tidak semangat dan, suka melamun, mudah tersinggung. Adapun upayanya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yaitu konselor memberikan motivasi, *support* dan nasehat-nasehat yang di dasarkan pada ajaran Islam, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah serta diberikan kesibukan berupa ketrampilan yang di sediakan oleh yayasan tersebut sehingga klien mampu dan dapat berinteraksi dengan orang banyak dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan. Selain itu juga konselor mengarahkan klien untuk bertanggung dalam kesehariannya dan prosesnya bimbingan konseling Islam melalui beberapa langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up.

Penelitian Kedua, Nadidah Twindayaningrum 2016. Dengan judul “Bimbingan kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA Piri Yogyakarta”. Menunjukkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu dengan menggunakan metode teaching group, yang pada pelaksanaannya menggunakan empat tahap, tahap pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu peralihan, tahap yang ketiga yaitu inti kelompok atau tahap kerja, tahap yang ke empat yaitu pengakhiran. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa dapat mengenali potensi yang dimilikinya belajar mendiskusikan

masalah dalam kelompok, dan menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok, sehingga siswa dapat lebih percaya diri.

Peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni, variabel Y meneliti tentang rasa percaya diri, dan objek penelitian di panti asuhan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ke dua adalah metode yang digunakan adalah metode bimbingan kelompok dan objek penelitian di SMA.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Anak yatim adalah seorang yang telah ditinggal mati oleh salah satu atau kedua orang tua baik laki-laki ataupun perempuan, baik kaya atau miskin sehingga membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan material maupun non material.

Menurut Singgih (2004: 211-212) Kebutuhan fisik merupakan timbal balik dengan faktor psikis, misalnya perasaan sakit-sakitan, lemah, lesu dan tidak ada gairah untuk melakukan sesuatu, keluhan yang berpindah-pindah yang mungkin dari sudut fisiknya sebenarnya tidak apa-apa, tetapi justru berpengaruh pada psikis. Alam pikiran, emosi, dan kondisi kejiwaan seorang adalah dasar dalam bertingkah laku, berinteraksi dengan orang lain. Kondisi psikis ini ditandai oleh rasa puas, bahagia, dalam kehidupan sehari-hari, menerima keadaan sebagaimana adanya, menerima hasil atau prestasi dari usaha dan cita-cita atau keinginannya tanpa ada frustrasi yang berkepanjangan, adalah faktor yang berpengaruh besar terhadap kondisi psikis seseorang.

Kebutuhan sosial adalah salah satu faktor anak untuk bergaul dan berinteraksi dengan yang lain. Karena anak merupakan makhluk sosial yang mempunyai potensi

untuk hidup bermasyarakat, sedangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir itu baru bisa berkembang melalui pergaulan dengan sesama. Diantara kebutuhan sosial yang terpenting setiap individu adalah bergaul, dimana untuk memenuhinya harus didasarkan pada nilai-nilai akhlak, ketentuan agama dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sebelum anak terjun dalam lingkungan yang luas. (Singgih, 2004: 211-212)

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, karena keluarga merupakan faktor keberhasilan terhadap pembentukan watak dan kepribadian mereka. Dari situ potensi dan kepribadian anak dapat terbentuk apakah baik atau buruk. Potensi anak tergantung bagaimana lingkungan yang menjadi gurunya, karena lingkungan merupakan faktor kedua setelah orang tua dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk dalam enumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Menurut Lauster (dalam Martini, 1991: 17) Menyatakan bahwa Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu perasaan atau sikap tidak mementingkan diri sendiri cukup toleran, tidak memerlukan dukungan oranglain, selalu optimis gembira dan tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Siap berani menghadapi setiap tantangan dan terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru biasanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri.

Menurut Satriah (2015: 39) Bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan seorang ahli (konselor) untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi klien. Yang membedakan keduanya adalah pada orientasi penyelesaian masalah, dimana bimbingan lebih mengarahkan klien kepada apa yang diharapkan dalam mengembangkan dirinya dengan memanfaatkan



kekuatan dirinya dan sarana yang ada sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sedangkan konseling lebih berorientasi pada abantuan yang diberikan kepada klien yang mengalami suatu masalah sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan. Dalam bimbingan dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya ialah menggunakan metode bimbingan kelompok.

Menurut Satriah (2015: 41) Bimbingan dan konseling kelompok beragam ada yang bersifat informatif ada juga yang bersifat teurapeutik. Adapun dalam praktiknya dapat dilakukan melalui berbagai teknik yaitu latihan, permainan, diskusi dan sosiodrama.

Dalam pemberian bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu individu dalam menghadapi masalah, dan membantu individu memiliki dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik.

Metode yang digunakan di Yayasan Yatim dan Dhuafa Al-Kasyaf Jl. Komplek Vijaya Kusuma, blok A No. 21-23, Cipadung, Cibiru, Jawa Barat. Dalam hal bimbingan konseling islami menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri ini adalah menggunakan metode latihan, seperti latihan *public speaking* dan menulis (*Written*), latihan menulis dapat berupa aktivitas tulis menulis, seperti mengisi daftar isian, membuat pertanyaan, menulis essai, melengkapi kalimat, buku harian dan lain-lain.

Untuk lebih sempurna dalam penggunaan metode tersebut, sangatlah diperlukan media yang bagus agar dalam penyampaian materi yang sudah terkafer dalam silabus dapat tersampaikan dengan sempurna, sehingga tujuan bimbingan

konseling islami upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa dapat terwujud.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf. Alamat: Jl. Komplek Vijaya Kusuma, blok A No. 21-23, Cipadung, Cibiru, Jawa Barat

Dengan alasan, *pertama* secara akademis, di lokasi tersebut tersedia data yang dapat dijadikan objek penelitian. *Kedua* secara praktis, lokasi tersebut terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian metode deskriptif jenis penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nizar, 1999: 63). Menurut Whitney (dalam Nizar, 1999: 63), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif jenis analisa dan aktivitas (*job and activity analysis*) ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang (Nizar, 1999 : 71).

Metode deskriptif ini adalah sebuah metode yang berdasarkan gambaran sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan data yang akurat, masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dan berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki.

### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek pnelitian). Data primer diperoleh melalui: Observasi, wawancara dan lain-lain dengan pembimbing atau pengasuh di yaysan. Untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan konseling islami upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa di Yayasan al-Kasyaf.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data atau informasi yang dikumpulkan dari pihak lain atau dari masyarakat setempat terkait dengan permasalahan penelitian. Data atau informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Sehubungan dengan itu, menurut Paulin (dalam Walgito, 2010: 61) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berjalan dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Peneliti akan melakukan observasi di yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf secara langsung untuk melihat proses pelaksanaan bimbingan konseling islami yang dilakukan oleh pembimbing kepada anak di yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf.

##### b. Wawancara

Dalam proses wawancara dikaitkan oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Dalam hal ini penulis langsung melakukan wawancara yang mendalam, yaitu mengajukan pertanyaan yang tersusun dalam format pedoman wawancara kepada anak dan pembimbing yang bertugas di yayasan yatim dan dhuafa al-Kasyaf mengenai bimbingan konseling islami upaya untuk meningkatkan rasa

percaya diri anak yatim dan dhuafa di yayasn al-Kasyaf. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang faktual mengenai rumusan penelitian.

c. Dokumentasi

Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui cara mencari data-data yang berkaitan dengan jalannya bimbingan seperti, catatan, buku, surat kabar, dokumen pribadi, dan foto.

d. Angket

Dapat Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan angket terstruktur tertutup, yaitu pertanyaan yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban. Sehingga responden dapat memilih jawaban yang dipilihnya, sesuai dengan kesepakatan dan ketidaksepakatan antara pertanyaan dan pernyataan dengan para responden. Selain itu, angket disini digunakan dalam rangka untuk mencocokkan dengan data hasil observasi. Oleh karena itu, angket menjadi sumber pelengkap untuk melihat dan menggali lebih luas mengenai hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak yatim dan dhuafa melalui bimbingan konseling islam.

**5. Teknik Analisi Data**

Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif yaitu dengan mengklasifikasikan data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan disimpulkan agar menemukan jawaban

terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari tempat penelitian dan setelah data terkumpul data dikelompokkan menurut jenis masing-masing (kategori).
- b. Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya dengan teori yang sedang diteliti.
- c. Langkah selanjutnya data tersebut diinterpretasikan.

Penarikan kesimpulan dengan menggunakan langkah deduktif.

